

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Prinsip Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut teori Joenes “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya)¹. Berdasarkan uraian diatas, maka implementasi menurut penulis adalah suatu pelaksanaan atau penerapan prinsip-prinsip manajemen ataupun bisa dikatakan proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya pada Majelis Al-Khasyi’in Kelurahan Pulo Brayon Darat II, Kecamatan Medan Timur.

2. Tujuan Implementasi

Adapun tujuan implementasi terbagi menjadi 4 bagian adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- b. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- c. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- d. Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.

¹ Zainin Muctarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Edisi I*, (Al-Amin Press: Yogyakarta, 1996), 23.

B. Prinsip-prinsip Manajemen Dakwah

1. Pengertian Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah

Prinsip berasal dari bahasa Inggris, *principle* yang berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip dapat juga diartikan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.² Adapun pengertian prinsip menurut para ahli, sebagai berikut:

Russel Swanburg, menyatakan prinsip adalah kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin yang mendasari gagasan. Toto Asmara, menyatakan prinsip adalah hal yang secara fundamental menjadi martabat diri atau dengan kata lain, prinsip adalah bagian paling hakiki dari harga diri. Sedangkan menurut Ahmad Jauhar Tauhid, Prinsip adalah pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan bertahan sekian lama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah suatu yang dipegang atau suatu panutan utama atau sesuatu yang menjadi dasar pokok dalam berfikir dan berpijak.

Prinsip adalah dasar, asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Jadi prinsip-prinsip manajemen dakwah yang dimaksudkan adalah hal-hal mengenai asas kebenaran di dalam menjalankan fungsi manajemen dakwah di tengah-tengah masyarakat. Menurut Mochtar Effendy dikutip dari Mahmuddin dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dakwah, mengemukakan empat prinsip manajemen dakwah yakni sebagai berikut:

1. Prinsip Amar ma'ruf nahi munkar
2. Prinsip keseimbangan antara hidup di dunia dan akhirat
3. Prinsip akhlakul karimah
4. Prinsip efisiensi dalam Islam³

² Abd. Rahman Bahtiar, "Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Tarbawi, Vol.1, No 2, (2016), 150.

³ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), 29.

2. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan secara terminologis terdapat banyak definisi yang dikemukakan menurut James A. F. Artoner “*The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals*”.⁴ (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan).

Menurut Dr. Sondang P. Siagian MPA dalam sebuah pernyataannya adalah menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁵

Terry lebih menekankan bahwa pada segi proses atau manajemernya yang berpendapat bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Sementara itu Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat kepada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.⁷

Berdasarkan pengertian di atas terdapat tiga dimensi yang penting, yaitu: Pertama, manajemen terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola; kedua, kegiatan itu dilakukan secara bersama-sama melalui

⁴ James A. F. Artoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR. *Management, Sixth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1) 7.

⁵ Ibid, 6

⁶ Sutarno, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014) 4.

⁷ Robert Kritiner, *Management*, 4 Edition, (Boston: Houghton Mifflin Company, 2006), 9.

orang lain untuk mencapai suatu tujuan; dan ketiga, manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.

Manajemen pada hakikatnya adalah seni ataupun keterampilan dalam mengelola dan juga mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen disama artikan dengan komponen-komponen manajemen atau sarana manajemen. Unsur-unsur manajemen merupakan alat (*tools*) atau sarana manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Satu hal yang menjadi catatan penting adalah bahwa komponen-komponen manajemen tersebut harus terintegrasi satu dengan lainnya. Semua komponen yang ada sama-sama sangat penting keberadaannya dalam aktifitas manajemen. Tidak ada satu komponen pun yang tidak penting. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan unsur-unsur yang ada. Hanya saja memang harus diakui bahwa men (manusia; orang-orang) adalah unsur manajemen yang sendiri. Kendati demikian, manusia (unsur man) juga tidak bisa tidak membutuhkan unsur lainnya. Artinya, manusia (*man*) memang merupakan unsur yang menggerakkan unsur lainnya dalam melakukan aktifitas manajemen.⁸

Manajemen yang baik akan memudahkan demi terwujudnya tujuan organisasi, anggota dan masyarakat. Dalam manajemen tentunya juga terdapat beberapa unsur penting, yaitu:

a. *Man* (manusia)

Man (manusia, orang-orang, tenaga, kerja) merupakan faktor utama dalam manajemen. Manusia membuat tujuan dalam melaksanakan proses guna mencapai tujuan. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan

⁸ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015) 33-34.

terjadi apabila tidak ada unsur manusia didalamnya. Manusia merupakan tenaga kerja yang meliputi tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah faktor yang paling menentukan.

Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerja sama dengan orang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

b. *Money* (uang)

Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan) merupakan suatu unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya.

Dalam dunia modern uang merupakan faktor yang penting sebagai alat ukur dan alat pengukur nilai suatu usaha. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

c. *Machines* (mesin)

Machines (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan). Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan juga memudahkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukannya, adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

d. *Methods* (metode)

Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai suatu tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

e. *Materials* (bahan)

Materials (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga unsur materials manajemen tidak dapat diabaikan.

f. *Market* (pasar)

Market (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan), bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh pasar konsumen. Dengan kata lain pasar sangat penting untuk dikuasai dan dipelihara demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri.

4. Fungsi Manajemen

Ada beberapa fungsi manajemen menurut para ahli manajemen yaitu yang sering kita kenal dengan POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Peran dari manajemen adalah memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dengan menggunakan prinsip-prinsip dan seluruh proses manajemennya secara utuh yang meliputi berbagai fungsi dari manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menjalankan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁹Muhammad Ikhwan, *Manajemen Media Kontemporer Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital* (Jakarta: Kencana, 2022), 14

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal atau pendahuluan sebelum melakukan fungsi-fungsi lainnya. Yaitu dengan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁰

Azhar Arsyad berpendapat bahwa perencanaan adalah sebuah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana atau proses identifikasi kemana akan menuju, dan bagaimana cara melaksanakan tujuan tersebut. Sedangkan Malayu S. P. Hasibuan berpendapat bahwa perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari setiap perencanaan mengandung dua unsur, yaitu: tujuan dan pedoman.

Dari beberapa pendapat para ahli manajemen tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan proses awal dalam menyusun dan menetapkan tujuan organisasi yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang. Sehingga keberadaan perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah mengambil keputusan dengan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak akan dilakukan agar usaha untuk menempuh tujuan organisasi berlangsung dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuan serta manfaat dari fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai standar pengawasan, yaitu dengan mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan yang telah direncanakan.
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi, baik pekerjaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 48.

- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan juga waktu.
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h. Mendeteksi hambatan yang akan ditemui
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Malayu S. P. Hasibuan berpendapat bahwa tujuanadanya perencanaan adalah :

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menetapkan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaanyang efektif untuk mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- 4) Perencanaan menjadikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan
- 6) Perencanaan sebagai alat ukur hasil kerja
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian
- 8) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil organisasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan adalah agar pelaksanaan suatu kegiatan organisasi berjalan dengan tertib sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah disepakati bersama, sehingga dapat meminimalkan masalah-masalah yang akan menghambat tercapainya tujuan.

Adapun manfaat dari perencanaan adalah :

- 1) Sebagai standar pelaksanaan dan pengawasan
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun tujuan kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- 5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- 6) Alat untuk mempermudah dalam berkordinasi dengan pihak terkait
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Manfaat perencanaan di atas bernilai besar bagi terselenggaranya kegiatan organisasi dengan menerapkan skala prioritas, yaitu dengan mendahulukan rencana yang lebih penting terlebih dahulu, kegiatan yang dianggap belum mendesak tidak dilaksanakan dulu.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah menyusun perencanaan organisasi, maka fungsi selanjutnya yaitu pengorganisasian dengan menerapkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan dalam bidangnya masing-masing dalam rangka kerja sama. Pengorganisasian sangat diperlukan dikarenakan pengorganisasian, pengelompokan tanggung jawab, penyusunan tugas, tugas bagi setiap individu agar mempunyai tanggung jawab.

Pengorganisasian adalah pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. B. Siswanto mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka. Dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.¹¹

Ahmad Ibrahim berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas

¹¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 75.

yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, dan pengkoordinasian hubungan wewenang.

Jadi pengorganisasian dalam organisasi berarti keseluruhan proses pembagian tugas dan tanggung jawab serta wewenang termasuk pengalokasian sumber daya dan dana kepada mereka yang berhak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing tanpa campur tangan manajer.

c. *Actuating* (Pergerakan)

Menurut Ahmad Fadli HS, pergerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomi. Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

Pergerakan disebut juga dengan gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.¹²

d. *controlling* (Pengawasan)

Controlling disebut juga dengan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan sebelumnya. Dalam melaksanakan *controlling*, atasan dapat

¹² George R. Terry, *Guide To Management, Terj. Smith DFM. Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 17.

mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan bermakna membandingkan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

Dengan adanya manajemen tentunya arah dan tujuan dalam proses menjalankan tugas dan pekerjaan dapat terekspos dan bisa diterima oleh khalayak yang lebih luas. Apalagi di era teknologi sekarang yang mengharuskan semua aspek dalam hidup dan kehidupan kita tidak terlepas dari teknologi dan informasi. Menggunakan media adalah salah satu bagian dalam beradaptasi di era baru ini dalam mengelola dan menyampaikan informasi secara online.

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologi kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, yang artinya duduk atau rapat.¹³ Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau *majlis asykat*, yang artinya mahkamah militer.¹⁴ Kata taklim sendiri berasal dari kata *'alima*, *ya'lamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata *'Alama*, *'Allaman* yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta'alam. Berarti terdidik, belajar.¹⁵ Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

Pengertian secara terminologis majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda.

¹³ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

¹⁴ Adib Bisri dan Munawir A. Fatah, *Kamus Al-Bisri: Arab Indonesia, Indonesia Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), 79-80.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2018), 277-278.

Effendy Zarkasyi menyatakan majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.¹⁶

Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak.¹⁷

Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Tuti Alawiyah As dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim” mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan ta'lim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.¹⁸

Menurut Effendy Zarkasyi majelis taklim adalah bagian dari model dakwah dewasa dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.¹⁹ Sedangkan menurut Syamsuddin Abbas majelis taklim adalah sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak.²⁰

Adapun ayat yang terkait dengan majelis ta'lim adalah QS. Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 2.

¹⁷ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000), 72.

¹⁸ Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), 5.

¹⁹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 2.

²⁰ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000), 72.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”²¹

Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Musyawah majelis taklim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980 memberikan batasan (*ta'rif*) bahwa majelis ta'lim yaitu lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Majelis taklim sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, saat dakwah pertamanya yang bertempat di rumah Arqam Al Arqam. Sekarang penamaan Majelis taklim sudah tidak asing lagi dikalangan umat Islam, bahwasanya jika melihat ke lapangan, Majelis taklim bersifat non formal namun walaupun demikian fungsi dari Majelis taklim itu sendiri sangatlah dirasa bagi anggotanya. Majelis taklim juga banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi islami pada pesertanya.

Hal yang menjadi tujuan majelis taklim bermacam-macam sebab, para pendiri majelis taklim dengan organisasi lingkungan dan jamaah yang berbeda tidak pernah mencantumkan tujuannya. Maka Tuti Alawiyah As, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim” merumuskan

²¹ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010)

tujuan dari segi fungsinya yaitu pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.²²

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa kita ketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut.

a. Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai kegiatan belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Dalam buku Manajemen Majelis Taklim, fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- 3) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.²³

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warohmah.

Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, “wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan

²² Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), 78.

²³ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 5.

rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu.” Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.²⁴

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.²⁵

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guruguru dan juru dakwah baru.

Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach dalam buku Muhsin MK, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasulullah SAW ikut berjuang fisabillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.²⁶

3. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga Islam non formal dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majelis taklim juga bukan merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik, namun majelis taklim mempunyai peranan

²⁴ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), 126.

²⁵ *Ibid*, 256.

²⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 7.

yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis taklim sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah.
- b. Taman rekreasi rohani karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.²⁷

4. Materi Dalam Majelis Taklim

Secara garis besar ada dua pembagian penyampaian materi dalam majelis taklim, yakni:

- e. Pengetahuan agama

Bidang pengajaran yang termasuk antara lain seperti ilmu tauhid, fiqh, tafsir, hadits, akhlak, tarikh dan bahasa Arab.

- f. Pengetahuan umum

Adapun tema yang disampaikan pada materi pengetahuan umum ini hendaknya hal-hal yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut menyertai dengan penggunaan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Al-Quran, hadis dan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Menurut Tuti Alawiyah bahwa kategori materi yg disampaikan diklasifikasikan menjadi 5 bagian, yakni:

- a. Majelis taklim tidak diadakan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca shalawat membaca surah Yasin.
- b. Membaca shalawat nabi dan sebulan sekali pengurus Majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.

²⁷ Suhaidi dan Shabri Saleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih-Tauhid-Tasawuf*, (Indragiri Hilir: Indragiri Dot Com, 2021) Cet Pertama, 68.

- c. Mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar agama Islam seperti belajar mengaji atau penerangan fiqh.
- d. Mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh tauhid atau akhlak yang diajarkan dalam pidato mubaligh yang kadang dilengkapi dengan tanya jawab.
- e. Mubaligh yang berceramah menggunakan kitab sebagai pegangan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukannya penelitian, penulis membaca dan mengkaji terhadap konsep-konsep maupun teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti pada karya tulis sebelumnya yang mengenai implementasi prinsip-prinsip manajemen, tetapi akan berbeda maksud dari segi judul, dan tempat penelitainya. Beberapa skripsi yang membahas kajian tersebut di antaranya, yaitu:

1. Pada skripsi mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020 yang ditulis oleh Sayuti yang berjudul: “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah Di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang “. Yang mana penelitian tersebut bertujuan agar mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim Tilawah Qur’an dalam meningkatkan Ekonomi Jamaah di Desa Sampecita. Yaitu sejauh mana peran dan fungsi majelis taklim dan bagaimana pengelolaan usaha di Majelis Taklim di Desa Sampecita ini. Majelis Taklim sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita, dikarenakan sangat mudah sekali kita jumpai di negeri ini, dan juga Majelis Taklim adalah lembaga non formal, hampir setiap daerah dapat dengan mudah kita jumpai yang namanya Majelis Taklim baik dari yang kecil hingga Majelis Taklim yang memiliki jumlah anggotanya mencapai ratusan ribu. Akan tetapi apakah sudah kita ketahui apa sebenarnya tujuan fungsi dan peran Majelis Taklim ini dalam masyarakat, dan juga bagaimana Majelis Taklim ini dalam memberikan kontribusinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu

peneliti merasa penelitian mengenai Majelis Taklim ini sangat penting dikarenakan sebagai masyarakat muslim terbesar di dunia yaitu masyarakat Indonesia, kita juga akan hidup di tengah-tengah masyarakat yang nantinya juga akan bersentuhan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan Majelis Taklim ini.²⁸

2. Pada skripsi mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2022 yang ditulis oleh Muhammad Ikhsan yang berjudul: “Efektivitas Perencanaan Dan Pelaksanakan Dakwah Majelis Taklim Darrusshofa Kecamatan Medan Timur Sumatera Utara”. Yang mana penelitian tersebut bertujuan agar mengetahui bagaimana tujuan peneliti yakni ada 3 mengetahui seberapa efektivitas suatu perencanaan dan pelaksanaan dakwah Majelis Taklim, apa saja faktor pendukung dan hambatan perencanaan dan pelaksanaan dakwah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Ada pun sumber data primer penelitian ini adalah Pimpinan Majelis Taklim, Ketua Umum Majelis Taklim, Ketua I dan Jamaah Majelis Taklim Darusshofa Kecamatan Medan Timur Sumatera Utara. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui Efektivitas Perencanaan dan Pelaksanaan Dakwah Majelis Taklim Kecamatan Medan Timur Sumatera Utara adalah dalam perencanaan, perlu nya menentukan yaitu ketepatan sasaran perencanaan dan cara pencapaian tujuan perencanaan. Dalam ke dua point tersebut sebelum melakukan pelaksanaan yang baik, perlu menentukan terlebih dahulu arah dan tujuan (sasaran perencanaan) sehingga dalam menyusun perencanaan dakwah ada langkah-langkah yang harus dilakukan agar tepat dalam sasaran dan berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dari jadwal kegiatan, tempat, tema atau materi, rancangan kegiatan dan media yang digunakan dalam berdakwah. Rancangan tersebut akan dibenahi dan di perbaharui, hingga untuk

²⁸ Sayuti, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ekonomi Jamaah Di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang “, Deli Serdang, 2020.

mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam pelaksanaan, menentukan yaitu ketetapan sasaran program, yang kedua sosialisasi program, yang ketiga adalah pencapaian tujuan program dan yang keempat adalah pemantauan program. Dalam pelaksanaan majelis taklim memiliki perubahan yang baik, dari perilaku jamaah maupun akhlak. Peneliti mengamati adanya kurangnya efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan dakwah yang diadakan di Majelis Taklim Darusshofa Kecamatan Medan Timur Sumatera Utara, masih dapat di lihat banyak yang kurang efisien dalam menangani kegiatan dakwah, diharapkan Majelis Taklim memberikan perbaikan di dalamnya. Sehingga perencanaan dan pelaksanaan dakwah dilakukan secara baik.²⁹

3. Pada skripsi mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2021 yang ditulis oleh Mardian Saputra yang berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare”. Yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan spiritual narapidana. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasilnya adalah positif. Karena tujuan yang ingin dicapai dalam spiritual narapidana dapat berjalan dengan baik.³⁰
4. Pada jurnal Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu Tahun 2017 yang ditulis oleh M. Nur Ibrahim & Rofi Budianti yang berjudul “Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi BMTAL- Munawarah IAIN Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”. Yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip manajemen dakwah serta faktor pendukung dan penghambat dalam sosialisasi BMT Al-Muawarah di Desa

²⁹ Muhammad Ikhsan, “Efektivitas Perencanaan Dan Pelaksanakan Dakwah Majelis Taklim Darrusshofa Kecamatan Medan Timur Sumatera Utara”, Kota Medan, 2022

³⁰ Mardian Saputra, *Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare*, Parepare, 2021.

Sumber Rejo. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif.³¹

5. Pada skripsi mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2021 yang ditulis oleh Alfiana Wirdani yang berjudul “Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen di Yayasan Pendidikan Rumah Qur'an El-Tahfidz_Qu Desa Pematang Rambai Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”. Yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip manajemen dan hambatan yang terjadi dalam proses penerapan prinsip-prinsip manajemen di Yayasan Pendidikan Rumah Qur'an El-Tahfidz_Qu Desa Pematang Rambai Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip manajemen dinilai positif karena dapat meningkatkan kualitas dari Yayasan Pendidikan Rumah Qur'an El-Tahfidz_Qu Desa Pematang Rambai Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.³²

Berdasarkan penelitian yang sudah ada diatas, belum ada secara spesifik ataupun secara khusus untuk membahas mengenai Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen dalam Majelis Taklim. Maka dalam hal itu penulis ingin meneliti tentang Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Dalam Majelis Taklim Al-Khasyi'in, Kelurahan Pulo Brayon Darat II, Kecamatan Medan Timur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³¹ M. Nur Ibrahim & Rofi Budianti, "Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi BMTAL- Munawarah IAIN Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma", Jurnal Syi'ar, Vol. 17, No. 2 (2017).

³² Alfiana Wirdani, *Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen di Yayasan Pendidikan Rumah Qur'an El-Tahfidz_Qu Desa Pematang Rambai Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara*, Batu Bara, 2021.